

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan segala bidang, pembangunan tersebut bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pada perkembangan zaman yang sudah maju dan semakin modern ini, banyak mengalami perubahan dalam dunia usaha termasuk bidang keuangan. Bidang keuangan di Indonesia sangat penting dalam perekonomian. Perbankan adalah lembaga pada bidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Bank merupakan sebagai sumber pendanaan utama perusahaan, ketidakberhasilan pada suatu bank dapat berimbas pada perusahaan-perusahaan selain perusahaan perbankan Wibowo (2016).

Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga bidang keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan yang sempurna dalam bentuk produk dan jasa bank. Kredit yang diberi oleh bank berasal dari masyarakat, masyarakat ataupun investor mempercayakan keuangannya untuk berinvestasi di perbankan, pada saat ini bidang perbankan berkembang sangat pesat.

Peran bank sangat besar dalam mengedepankan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Semua sektor yang usaha baik pada sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya Ismail (2015). Perbankan memiliki peran pada perekonomian yaitu pertama, sebagai lembaga keuangan yang mampu mengontrol jumlah dan lalu

lintas uang yang beredar. Artinya, sebagai lembaga keuangan yang mampu menciptakan instrumen keuangan (seperti penciptaan uang kartal oleh Bank sentral dan uang giral oleh Bank Umum) melalui kemampuan dalam mengontrol jumlah dan lalu lintas uang yang beredar, maka lembaga perbankan mempunyai peranan sangat penting sebagai tranmisi dalam menjalankan kebijakan moneter. Kedua, menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan atau kekurangan dana, melalui intermediasi ini lembaga perbankan mempunyai posisi yang sangat penting dalam menunjang kemajuan ekonomi. Ketiga, mentrasformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian. Keempat, sebagai instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Selain itu, peran perbankan terdapat 2 jenis adalah peran bank dalam negeri dan peran bank luar negeri. Peran dalam negeri yaitu bank memiliki peran penting untuk mrncukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran uang dan perdagangan, pengawasan uang, pemberian perkreditan dan pengiriman uang. Sedangkan untuk peran bnk luar negeri yaitu hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan dan hubungan moneter antar negara. Simatupang (2019)

Menurut Peraturan Kementrian Keuangan (PMK) No. 70/2020 tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum. Hal ini mengenai dilakukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional yang merupakan nagian dari kebijakan keuangan negara, dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 atau menghadapi ancaman yang mengkawatirkan perekonomian indonesia. Kriteria bank yang baik yaitu memiliki izin usaha yang berlaku sebagai Bank Umum, mempunyai kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dan mayoritas pemilik saham/modal adalah

negara/badan hukum Indonesia/Pemerintah Daerah, memiliki tingkat kesehatan minimal komposit 3 yang telah diverifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan melaksanakan kegiatan perbankan yang mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional (Menteri Keuangan Republik Indonesia 2020).

Analisis rasio keuangan bank metode analisis yang sering dipakai, karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Persaingan dalam bidang keuangan yang terjadi antar bank swasta dan bank pemerintah yang begitu ketat, persaingan yang ketat di tunjukkan oleh Bank Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok ini terlihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga dan pemberian kredit untuk dapat bertahan di bidang keuangan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Terdapat macam-macam rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2017:110) jenis-jenis rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas (*leverage*), aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Berdasarkan beberapa jenis rasio keuangan tersebut dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, risiko usaha dan efisiensi usaha Jumingan (2017). Penilaian kinerja keuangan perbankan bertujuan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan pada suatu badan usaha. Laporan keuangan berperan penting untuk perusahaan maupun perbankan, di mana didalamnya ada rasio keuangan sebagai pengukur dalam penilaian kinerja keuangan.

Berdasarkan data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 laba bersih bank BUMN sebesar Rp 86,6 Triliun angka tersebut naik 17,26% secara tahunan dibandingkan tahun 2017 laba bersih sebesar Rp 73,9 Triliun. Sedangkan laba bersih bank swasta pada tahun 2018 sebesar Rp 62,7 Triliun atau turun 1% dari periode 2017 Galvan (2018). Pada kinerja keuangan penting diketahui untuk melihat kondisi keuangan bank dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja keuangan yang sehat yaitu suatu kondisi di mana bank dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu ditagih. Untuk melakukan pengukuran rasio likuiditas memiliki beberapa jenis rasio yaitu sebagai berikut lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover*), *loan to deposit ratio* dan *inventory net working capital* Kasmir (2020 : 315). Suatu bank dikatakan sehat atau likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali depositnya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan Kasmir (2020).

Rasio profitabilitas adalah sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan Kasmir (2020 : 327). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Income to Total Assets*, *Gross Income to Total Assets* Kasmir (2020). Bank dapat dikatakan baik apabila bank telah mencapai kinerja yang baik juga, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat

penting untuk kegiatan operasional bank. Kinerja keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien Hery (2016)

Kondisi antara bank pemerintah dan bank umum milik swasta nasional bahwa bank pemerintah kinerja keuangan bank selalu meningkat daripada Bank swasta. Pada penelitian Nur Anita (2016) yang diperoleh dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa Bank Swasta memiliki nilai rata-rata sebesar 15,64% dibandingkan dengan Bank Pemerintah sebesar 16,05%, artinya bahwa Bank Pemerintah mempunyai CAR lebih baik daripada Bank Swasta, pada rasio NPL bahwa Bank swasta memiliki rata-rata nilai sebesar 1,84% dibandingkan dengan nilai rata-rata NPL Bank Pemerintah sebesar 2,29% artinya Bank Swasta memiliki NPL lebih baik dibandingkan Bank Pemerintah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan kualitas permodalan bank tersebut, rasio ROA bahwa bank swasta memiliki rata-rata nilai sebesar 2,89% dibandingkan dengan nilai rata-rata bank Pemerintah sebesar 3,81% artinya Bank Pemerintah memiliki ROA yang lebih baik daripada Bank Swasta. Dan untuk rasio LDR bahwa Bank Swasta memiliki rata-rata nilai sebesar 69,09% lebih kecil dibandingkan dengan Bank Swasta, artinya Bank pemerintah memiliki LDR lebih baik daripada Bank Swasta. Pada penelitian Fitri, Zuswita, and Eliza (2020) hasil penelitian menunjukkan Bank BUMN rasio QR memiliki rata-rata 0,13 tertinggi daripada Bank Swasta. Rasio Banking Ratio Bank BUMN tertinggi sebesar 1,02 dibanding Bank Swasta 1,01 hali ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN dilihat dari rasio BR hampir mendekati ketentuan BI yaitu 1,5. Rasio LAR dari Bank BUMN sebesar 8,71 sedangkan rata-rata pada bank swasta sebesar 7,64. Rasio ROE pada bank BUMN

menunjukkan rata-rata sebesar 0,16 dibandingkan dengan jumlah rata-rata Bank Swasta yang terdapat selisih 0,13.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dan analisis melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau Dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Milik Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas antara Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Milik Swasta Nasional?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio Profitabilitas antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Milik Swasta Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

- 2 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio Likuiditas antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional
- 3 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio Profitabilitas antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Perusahaan sebagai bahan objek penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian

kinerja keuangan bank agar kedepan perusahaan perbankan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.

1.4.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian dari skripsi ini dapat dijadikan sebagai wawasan yang dapat mendukung penelitian serupa namun dengan pembahasan yang berbeda dan juga sebagai bahan referensi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas dan Profitabilitas agar dapat mempertimbangkan keputusan melakukan transaksi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan mengerti tentang kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan dan referensi bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.